BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki banyak macam kebiasaan dalam kehidupanya seperti berolahraga, membaca, menulis, dan masih banyak lain, namun ada salah satu kebiasaan buruk yang dapat merugikan manusia itu sendiri, selain dapat merugikan kesehatan dirinya dan juga kesehatan orang lain, kebiasaan tersebut masih saja di lakukan oleh manusia sampai saat ini yaitu kebiasaan merokok.

Rokok adalah hasil dari olahan tembakau yang dibungkus dan dihasilkan dari tanaman *Nicotina Rustica, Nicotina, Tembacum*, dan beberapa spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung Tar dan Nikotin dengan atau tanpa bahan tambahan.

Saat ini, muncul trend baru dalam masyarakat yaitu rokok elektrik atau *ecigarette* yang biasa disebut oleh masyarakat awam vape. Rokok elektrik pertama kali diciptakan dan dipatenkan pada tahun 2004, diperkenalkan di indonesia sejak tahun 2010, dan mulai berkembang dari tahun 2013 sampai sekarang. Menurut WHO (2019b). pada tahun 2018 terdapat 41 juta pengguna rokok elektrik dari 7,6 miliar populasi di seluruh dunia. Rokok elektrik adalah rokok yang bekerja dengan baterai dan tidak menggunakan tehnik pembakaran seperti rokok konvensional. Secara umum, komponen rokok elektrik terbagi menjadi 3 bagian yaitu: battery (bagian yang berisi baterai), atomizer (bagian yang akan memanaskan dan menguapkan larutan nikotin) dan catridge (berisi liquid khusus rokok elektrik). Rokok elektrik awalnya digunakan sebagai alat bantu untuk program berhenti merokok dengan cara mengurangi kadar nikotin pada rokok elektrik tetapi hal ini sudah tidak di anjurkan oleh *Electronic Cigarette Association* (ECA) dan *Food and Drug Association* (FDA) di Amerika Serikat.

Klaim produsen bahwa rokok elektrik tidak mengandung tar dan karbonmonoksida membuat masyarakat menilai rokok elektrik aman dan tidak mengandung bahan berbahaya, hal ini membuat rokok elektrik mulai banyak digemari dalam masyarakat. Walaupun diklaim tidak mengandung bahan berbahaya, belum tentu rokok elektrik aman dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. Bahkan pada tahun 2017 Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menemukan tetrahidrokanabinol (THC) dalam liquid rokok elektrik di Jakarta.

Leukosit merupakan sel darah yang berperan dalam mekanisme imun. Leukosit diklasifikasikan dari ada tidaknya granula didalam sitoplasma leukosit, yaitu terdiri dari granulosit dan agronulosit. Jumlah leukosit normal adalah 4,5-11,0 x 109/L darah. Menurut Mauliza et al dalam Yanti (2019:3) kandungan yang paling berbahaya dari rokok elektrik adalah nikotin. Nikotin adalah salah satu zat beracun dalam rokok elektrik yang bekerja sangat cepat. Ketika asap rokok elektrik masuk ke dalam tubuh maka terjadi respon inflamasi dengan naiknya produksi mediator pro inflamasi yang nantinya akan menaikkan jumlah total leukosit dalam darah. Nikotin dapat menstimulasi sekresi hormon yang menimbulkan leukositosis, mampu melepaskan katekolamin dan sekresi epineprin yang juga menimbulkan leukositosis dan menstimulasi kelenjar adrenal untuk mensekresikan hormon kortikosteroid sehingga menyebabkan neutrofilia, limfopenia dan eosinophilia

Rokok elektrik dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa asap tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen glycol dan glycerin. Rokok elektrik dapat menyebabkan beberapa gangguan pada rongga mulut seperti perubahan struktur dan estetika gigi, melanosis rongga mulut, xerostomia dan periodontitis. Umumnya roko elektik digunakan oleh kalangan mileneal dan menjadikannya sebagai gaya hidup yang ingin dicoba. Pengguna hanya ikut-ikutan untuk menggunakan tanpa tahu dampak bagi kesehatan gigi dan mulut.

Vaping dianggap lebih aman dibangdingkan rokok konvensional karena tidak mengandung produk-produk pembakaran yang berbhaya. Hal ini menunjukan bahwa masih minimnya pengetahuan yang diterima oleh masyarakat tentang bahaya rokok elektrik.

Berdasarkan survei pendahuluan, ditemukan komunitas vapor yang berbasis di Antang kota Makassar dengan jumlah anggota 5 orang dan rata-rata anggota komunitas ini telah menggunakan rokok elektrik selama lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Perbedaan Jumlah Leukosit Sebelum dan Sesudah Pada Pengguna Rokok Elektrik di Perumnas Antang Tahun 2022"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah ada Perbedaan Jumlah Leukosit Sebelum dan Sesudah Pada Pengguna Rokok Elektrik di Perumnas Antang Tahun 2022?".

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Jumlah Leukosit Sebelum Dan Sesudah Menghisap Rokok Elektrik.

2. Tujuan Khusus

Untuk Mengetahui Perbedaan Jumlah Leukosit Sebelum Dan Sesudah Menghisap Rokok Elektrik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Praktis

Memberikan informasi bagi pembaca tentang efek aktivitas kebiasaan menghisap rokok elektrik terhadap mahasiswa.

2. Teoritis

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang merokok pada Mahasiswa.

3. **Masyarakat**

   Sebagai bahan informasi dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan masyarakat terkait pemeriksaan Leukosit pada Perokok Elektrik di Antang.